
PERTIMBANGAN DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Ledita Ezy Maulany*1, Riska Ahmad2, Yarmis Syukur3

Universitas Negeri Padang

Email:

Abstrak : Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar. Oleh sebab itu diperlukan adanya konselor sekolah atau guru BK yang paham akan BK itu sendiri, melalui program BK yang berdasarkan pada hukum, visi misi sekolah, dan analisis kebutuhan individu. Selanjutnya artikel ini menggunakan metode studi literatur atau sumber informasi untuk pembahasannya berasal dari media cetak dan elektronik. Hasil yang didapatkan bahwa pertimbangan pembuatan program BK untuk ditingkat sekolah dasar ialah harus berdasarkan konsep program, yaitu untuk memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat serta menumbuhkan tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Konsep program BK didasarkan oleh hukum, visi-misi sekolah, dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Dengan materi Program BK yang diberikan haruslah sesuai dengan tugas perkembangan individu sebagai seorang peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Dasar. Selain itu juga mempertimbangkan unsur-unsur BK, tahap pelaksanaan program, dan adanya pengawasan.

Kata Kunci : bimbingan dan konseling, sekolah dasar

***Abstract :** The purpose of this article is to find out what are the considerations in making a guidance and counseling program for students who are in elementary school. Therefore it is necessary to have school counselors or counseling teachers who understand counseling itself, through counseling programs that are based on law, school vision and mission, and analysis of individual needs. Furthermore, this article uses the literature study method or sources of information for its discussion from print and electronic media. The results obtained show that the consideration for making a counseling program for the elementary school level must be based on the concept of the program, namely to give them the opportunity to develop their potential, talents and interests as well as foster responsibility for what they do. The concept of the BK program is based on law, the school's vision and mission, and the needs of the students themselves. The BK Program material provided must be in accordance with individual development tasks as a student who sits on an elementary school bench. Besides that, it also considers the elements of BK, the stages of program implementation, and the existence of supervision.*

Keywords: guidance and counseling, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi dalam menciptakan momen penting pertumbuhan pada anak sebagai seorang individu untuk lingkungan sosial, keluarga, dan belajar peserta didik. Pendidikan di sekolah dasar mengasah keterampilan dan bakat peserta didik sambil menanamkan moral positif. Mereka menjalani periode perkembangan yang cepat dalam memperoleh sifat, persyaratan, dan tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Kegiatan pendukung pendidikan di sekolah dasar mencakup dinamika suasana belajar yang sehat.

Agar tercipta dinamika suasana belajar yang sehat hendaknya didukung oleh seorang guru yang memiliki keahlian lebih pada suatu bidang, sehingga dapat sadar dan memahami peserta didik. Guru yang dimaksudkan ialah seorang guru BK atau dikenal juga dengan sebutan konselor sekolah. Pentingnya konselor sekolah atau guru BK membantu masa perkembangan peserta didik. Sebagaimana juga seorang ahli bernama Super yang menyebutkan bahwa kurikulum sekolah saat ini memberikan bimbingan dalam tujuan agar terciptanya hubungan antara kegiatan di sekolah dengan perencanaan kerja peserta didik (Randi & Ahmad, 2021).

Kembali ke awal, pada masa perkembangan peserta didik dibangun sekolah dasar, merupakan masa yang penting dalam pembentukan karakter, keterampilan, pengembangan potensi, dan lain sebagainya guna untuk dapat tetap berbaur dengan lingkungan sosial serta membantu peserta didik dalam penyelesaian tugas perkembangan mereka. Adapun salah satu cara untuk membantu peserta didik dalam melewati dan menyelesaikan tugas perkembangannya di SD, maka diperlukan adanya seorang pembimbing. Pembimbing yang dimaksudkan ialah seorang konselor sekolah atau yang sering disebut guru BK (Syukur et al., 2019). Di sekolah dasar memerlukan konselor sekolah atau guru BK melalui program BK yang dirancang dan nantinya diberikan kepada peserta didik SD.

Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk membentuk kepribadian individu seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangannya; pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan juga teknologi sebagai landasan untuk belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat (Agus, 2020). Oleh sebab itu diperlukan adanya konselor sekolah atau guru BK, melalui program BK yang berdasarkan pada hukum, visi misi sekolah, dan analisis kebutuhan individu.

Sebagai komponen penting dari sistem pendidikan nasional, konseling dan bimbingan memainkan peran penting dalam mendorong orang untuk melakukan tugas-tugas perkembangan. Sebagaimana Prayitno & Amti (2013) secara singkat menyebutkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan dukungan itu disediakan oleh seorang profesional yang terampil dalam membantu klien membangun kemampuan mereka sendiri. Selanjutnya diketahui bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya berlaku bagi orang dewasa atau remaja saja namun juga bagi anak-anak, dan jika berada di institusi pendidikan bimbingan dan konseling tidak hanya untuk mahasiswa atau siswa di pendidikan menengah saja, melainkan juga diperuntukkan bagi siswa di tingkatan sekolah dasar.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi literatur untuk mendapatkan informasi. Pendekatan penelitian literatur mensyaratkan sejumlah tugas yang berkaitan dengan mengatur bahan penulisan, membaca dan merekam, dan mengumpulkan informasi perpustakaan (Zed, 2014). Selain itu, upaya peneliti untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi secara kolektif disebut sebagai pendekatan literatur, yang sering dikenal sebagai studi literatur. Azizah, dkk (2019)

Informasi ini dikumpulkan dari berbagai sumber tekstual dan digital, termasuk ensiklopedias, publikasi, laporan, makalah ilmiah, tesis, tesis, dan disertasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Program

Sebelumnya perlu diketahui mengenai pentingnya untuk memahami bahwa program dalam pengaturan pendidikan biasanya dipahami sebagai kumpulan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan banyak pertimbangan untuk mencapai tujuan tertentu. Program ini adalah desain komprehensif yang menggabungkan integrasi rencana aktivitas yang direncanakan dan penggunaan sumber daya saat ini dalam pola terintegrasi untuk mencapai tujuan yang dinyatakan (Sumidjo, 1999). Selanjutnya program BK merupakan rancangan untuk suatu aktivitas pelayanan konseling yang akan dikerjakan pada masa atau waktu yang sudah ditentukan, seperti; harian, mingguan, bulanan, semesteran, bahkan tahunan (Sukardi, 2000).

Untuk program BK di sekolah harus dilakukan oleh individu yang memenuhi syarat sebagai konselor sekolah atau guru BK. Dan kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor sekolah atau guru BK dalam mengelola program, seperti menciptakan agenda, menerapkan, dan menilai program bimbingan dan konseling, untuk membantu siswa dalam tumbuh dengan potensi penuh mereka sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Aminah dkk., 2014). Adapun untuk pelaksanaan BK ditingkat SD (Sekolah Dasar) dilaksanakan langsung oleh guru kelas, yang mana guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran (Yulianti et al., 2021).

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi dan evaluasi yang akan dilakukan di kelas atau di luar kelas. Diketahui adanya ketentuan pelaksanaan terkait enam aspek ideal yang dapat terpenuhi (Widada, 2013) :

- a. Menurut pernyataan tujuan pendidikan nasional, pendidikan dasar melengkapi siswa dengan keterampilan mendasar yang mereka butuhkan untuk dikembangkan sebagai manusia, komunitas, penduduk atau masyarakat, serta individu yang akan melanjutkan pendidikan.
- b. Kebutuhan siswa, seperti kebutuhan untuk dicintai dan diberikan perhatian, untuk diakui dan didorong untuk memajukan pertumbuhan kognitif mereka, dan untuk memenangkan persetujuan teman sekelas dan lainnya.
- c. Pola generalis adalah pola dasar nasihat yang diadakan. Ini berarti bahwa setiap orang di staf akademik-biasanya ditingkat pendidikan dasar-aktif, meskipun mungkin ada satu atau dua spesialis dari bidang panduan.
- d. Pengumpulan data, diseminasi informasi, dan konsultasi terdiri dari komponen panduan prioritas.
- e. Bimbingan kelompok adalah jenis instruksi yang umum.
- f. Instruktur kelas, yang mengumpulkan data pada siswa dan memasukkan banyak informasi ke dalam pengajaran adalah karyawan yang memegang posisi kunci sebagai pemandu di sekolah dasar.
- g. Kegiatan yang dibangun oleh konselor sekolah atau guru BK memiliki aturan, terkoordinasi, dan memiliki ketetapan waktu dalam pelaksanaannya.

Suhertina (2015) menyatakan bahwa instruktur subjek, yang melakukan orientasi, informasi, penempatan, dan layanan distribusi di SD/MI/SDLB, penguasaan topik lengkap dengan menggunakan materi layanan panduan dan konseling dalam pembelajaran subjek. Peserta didik yang duduk dibangku kelas 4, 5, dan 6 untuk menerima saran dan kegiatan konseling individu, serta bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Layanan BK adalah layanan khusus yang ditawarkan kepada siswa di sekolah dasar untuk memberi mereka kesempatan untuk mencapai potensi terbesar mereka sambil memperhitungkan keinginan dan kebutuhan mereka, untuk dapat mengidentifikasi diri mereka dan lingkungan mereka, untuk orang-orang bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri dan pada akhirnya dapat menangani masalah yang sering mereka temui. Dengan memberikan informasi penting, memberikan bimbingan, menginspirasi siswa, membantu mereka dalam kesadaran diri melalui layanan tes, menyoroti bahaya yang terkait dengan keputusan saat ini, dan memberikan saran jika layanan yang sesuai, bimbingan dan konseling membantu siswa (Widada, 2013).

Dalam konsep pelaksanaan BK untuk tiap tingkatan sekolah, termasuk SD terdapat beberapa dasar penyusunan program BK di antaranya terdiri atas (Neviyarni, 2023) : 1) dasar hukum, 2) visi dan misi sekolah, yaitu untuk disetiap unit sekolah/madrasah, Program Layanan BK dikelola dengan mengamati keharmonisan dan kesinambungan program *interclass* dan ruang kelas, menghubungkan program layanan BK dengan proses pembelajaran subjek dan proses ekstrakurikuler, penggunaan fasilitas sekolah atau madrasah, dan 3) analisis kebutuhan, khususnya untuk mendukung konselor dalam mengembangkan program sesuai dengan kebutuhan siswa (Harahap dkk., 2022).

Jenis Program BK

Diketahui bahwa program BK untuk di lingkungan sekolah pada tiap tingkatannya tidak memiliki perbedaan jenis, termasuk untuk di sekolah dasar. Adapun jenis-jenis program tersebut menurut Dewa Ketut Sukardi (2003) terdiri atas :

- a. Program tahunan adalah program layanan konseling yang mencakup semua kegiatan masing-masing kelas selama setahun penuh di sekolah dan madrasah. Program ini menyusun semua kegiatan masing-masing kelas selama satu tahun ajaran (Ramadhan, 2020). Struktur program BK tahunan terdiri dari komponen berikut : (a) Yayasan Hukum; (B) visi dan misi; (c) deskripsi kebutuhan; (d) tujuan; (e) komponen program; (f) bidang layanan; (g) rencana operasional; (i) pengembangan tema atau topik; (j) evaluasi, pelaporan, dan rencana tindak lanjut; (K) fasilitas infrastruktur; dan (l) biaya anggaran (Susanti dkk., 2021).
- b. Program semesteran adalah seluruh kegiatan untuk satu semester untuk setiap kelas di sekolah atau madrasah termasuk dalam Program Layanan Konseling, yang merupakan deskripsi dari program tahunan. Program untuk semester ini dibuat sesuai dengan strategi operasional (rencana aksi) yang telah dibuat sebelumnya (Fahrozin, 2016).
- c. Program yang dihasilkan dari setiap program sebelumnya termasuk program mingguan, bulanan, dan harian. Jenis Rencana Implementasi Layanan Konseling (RPLBK), Rencana Implementasi Layanan Konseling Individual (RPLKI), dan kegiatan dukungan konseling dirancang khusus untuk program harian. (Neviyarni, 2023). Selain itu, unit layanan (SATLAN) dan unit aktivitas pendukung BK (Satkung) termasuk dalam program harian untuk menjelaskan program mingguan.

Materi Program BK

Dalam pertimbangan merumuskan program, struktur, isi atau materi program BK haruslah berdasarkan temuan penelitian terhadap kebutuhan di setiap sekolah atau madrasah, program BK harus dapat disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan siswa sekolah atau madrasah (Depdiknas, 2007). Adapun Bentuk dari segala sesuatu yang terlihat dalam program BK di sekolah, khususnya pada tingkatan sekolah dasar (Kartadinata, 1998) umumnya mengarah kepada pengembangan sikap dan kebiasaan, kiat-kiat tumbuhnya pengetahuan dan disiplin, baik secara individu maupun dalam kelompok, serta pemahaman dan penggunaan kondisi fisik, sosial, dan budaya di kelas atau lingkungan sekitarnya adalah semua tujuan bagi siswa.

Lebih spesifik (Sukardi, 2000) materi untuk program BK mencakupi bidang-bidang pengembangan peserta didik yang terdiri atas bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Lebih jauh (Neviyarni, 2023) jelaskan konten untuk program konseling dan bimbingan yang berfokus pada membantu siswa tumbuh dalam kehidupan pribadi, sosial, akademik, profesional, dan keluarga mereka. Dan adapun materi program BK yang diberikan untuk peserta didik di SD haruslah sesuai dengan tahapan tugas perkembangan mereka. Dan tugas perkembangan itu ialah seperti (Widada, 2013) :

- a. Memperoleh kemampuan fisik yang diperlukan untuk permainan sederhana atau ringan.
- b. Mengembangkan sikap positif terhadapnya untuk melindungi tubuhnya yang sedang berkembang,
- c. Temukan cara bergaul dengan dan bersenang-senang dengan teman seusianya.
- d. Kembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi apakah dia pria atau wanita.
- e. Kuasai pengetahuan dasar (baca, hitung, dan tulis).
- f. Kembangkan ide-ide yang diperlukan untuk hidup sehari-hari.,
- g. Menetapkan adat-istiadat, nilai, moral, serta hati nurani,
- h. Ubah perspektif Anda tentang struktur dan pengelompokan sosial.

Adapun juga Gysbers & Henderson pada materi program BK di SD terlaksana dengan target untuk sebagai tanggung jawab pengembangan siswa yang terdiri dari komponen program BK, memfasilitasi pencapaian standar kompetensi kemerdekaan, yaitu (Widada, 2013) :

- a. SKKPD (Standar Kompetensi Kompetensi Kompetensi) menyatakan bahwa layanan panduan dasar adalah layanan BK yang melibatkan pengalaman memprogramkan melalui pendekatan kelompok untuk membangun perilaku seperti yang diinginkan oleh tujuan perkembangan.
- b. Layanan yang merespon dengan cepat, termasuk layanan BK untuk klien yang membutuhkan resolusi cepat. Perawatan individu untuk masalah ini biasanya mensyaratkan interaksi erat dengan konselor untuk sepenuhnya memahami masalah yang dihadapi dan membantu dalam menemukan solusi.
- c. Layanan perencanaan individu, yang memberikan bantuan klien agar dapat menetapkan rencana hidup.
- d. Eksekusi layanan BK, yang terdiri dari tiga komponen program BK (layanan dasar, layanan responsif, dan layanan perencanaan yang dipersonalisasi), membutuhkan dukungan sistem. Dukungan sistem tambahan ialah untuk memantapkan manajemen BK.

Unsur-unsur Program BK

Dalam penyusunan program BK pada setiap tingkatan sekolah atau madrasah menurut Prayitno (2000) jelaskan dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi komponen program BK :

- a. Tuntutan siswa diidentifikasi dalam set data melalui pengungkapan masalah;
- b. Jumlah minimum siswa asuh yang harus diawasi adalah 150; 40 adalah Kepala sekolah dari pengawas guru, dan 75 adalah wakil kepala sekolah dari guru pengawas;
- c. Bidang panduan pribadi, sosial, pendidikan, dan karier;
- d. Aplikasi untuk instrumentasi kegiatan pendukung, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan pustaka, dan adanya alih tangan kasus.
- e. Sepuluh layanan BK yang ada.

Tidak jauh berbeda, Wardati yang menguraikan faktor -faktor yang harus diperhitungkan saat membuat program BK, seperti (Suhertina, 2015) :

- a. Data yang dikumpulkan dari kumpulan data dan pengungkapan kesulitan memungkinkan untuk identifikasi kebutuhan siswa;
- b. Banyaknya peserta didik harus diawasi seorang guru BK sebagai pengawas pemberi layanan setidaknya adalah 150; 75 peserta didik yang diawasi oleh kepala sekolah;
- c. Bidang pengembangan peserta didik yang terdiri atas bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- d. Banyak kategori layanan termasuk pembelajaran, konseling individu, konseling kelompok, penempatan dan penyebaran informasi, dan layanan orientasi;
- e. Kegiatan pendukung yang ada dalam BK;
- f. Jumlah kegiatan, yang terdiri atas layanan, kegiatan pendukung, dan kegiatan lainnya dalam BK;
- g. Pembagian waktu untuk perkelas, individu, dan lain sebagainya;
- h. Panjang kegiatan: Sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Budaya Keputusan No. 25/O/1995, semua layanan dan kegiatan terkait dilakukan baik selama maupun diluar pelajaran kelas, hingga lima puluh persen dari total kegiatan BK; dan
- i. Kegiatan Khusus : Layanan Orientasi Siswa Baru ditawarkan sepanjang semester pertama setiap tahun akademik baru.

Tahap Pelaksanaan Program

Menurut Permendikbud No. 111 dari Pasal 8 tahun 2014, ada banyak langkah untuk implementasi program layanan BK di setiap tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah. Tahap-tahap ini adalah untuk melihat apa yang menjadi hal penting atau urgent, planing implementasi, penilaian ulang, laporan, dan pembuatan program untuk tidak lanjut. Demikian juga Prayitno (2000) mengemukakan langkah yang perlu ditempuh dalam pelaksanaan program :

- a. Tujuan, tujuan, bahan, teknik, waktu, lokasi, dan rencana penilaian semua termasuk dalam penulisan untuk pembentukan, program unit layanan, atau kegiatan layanan pendukung.
- b. Eksekusi : perencanaan unit aktivitas digunakan untuk melaksanakan program tertulis.
- c. Penilaian, ketika hasil dari tindakan dikuantifikasi.
- d. Analisis data penilaian dan analisis untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian tambahan.
- e. Tindak lanjut: menggunakan layanan dan kegiatan pendukung terkait, hasil dari penilaian berdasarkan temuan hasil nilai sebelumnya.

Lebih jauh Neviyarni (2023) memaparkan mengenai tahapan pelaksanaan, berikut ini menjelaskan program bimbingan dan konseling di sekolah :

- a. Tahap perencanaan :
 - Menetapkan layanan atau bahan pendukung yang disesuaikan dengan tingkat pengembangan siswa di lapangan dan panduan spesifik,
 - Metapkan tujuan dan hasil, atur tujuan aktivitas,

- Tetapkan bahan/sumber bahan, orang sumber daya, dan personel terkait,
 - Menetapkan metode, teknik khusus, media, dan alat yang akan digunakan,
 - Menetapkan rencana untuk evaluasi,
 - Rencanakan penggunaan teknik, media, dan instrumen yang luar biasa, serta
 - Pertimbangkan hubungan antara layanan atau pendukung.
- b. Kegiatan pelaksanaan program satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilakukan berdasarkan rancangan awal, yaitu dilaksanakan melalui persiapan dan Implementasi Kegiatan: Menurut rencana dengan menggunakan metode, teknik khusus, media, dan alat; pengiriman dan pemanfaatan bahan; aktivasi sumber daya; dan administrasi implementasi.
 - Waktu pembelajaran kelas sekolah atau madrasah :
 1. Interaksi tradisional secara langsung pada peserta didik guna menerapkan apapun kegiatan dalam program BK di lingkungan sekolah.
 2. Jumlah atau waktu untuk tatap muka tradisional, seperti mengikuti jadwal yang ditetapkan, adalah dua jam belajar setiap kelas, per minggu.
 3. Kegiatan yang dilakukan dengan siswa tanpa kontak tatap muka.
 - Waktu atau jam pelajaran diluar pembelajaran kelas :
 1. Interaksi langsung siswa selama dalam jam pelajaran di kelas dilakukan diluar kelas.
 2. Kegiatan layanan konseling di luar sekolah pembelajaran sekolah/madrasah adalah maksimal 50% dari semua kegiatan layanan BK.
 3. Kegiatan dukungan layanan atau konseling satu kali di luar kelas/jam belajar yang setara 2 kali jam instruksi tatap muka di kelas.
 - c. Tahap evaluasi (hasil) pelaksanaan program, evaluasi dilakukan dengan Mengevaluasi kemajuan atau pengembangan positif siswa (lebih banyak penilaian proses) dan dengan mengamati partisipasi siswa dan kegiatan dalam kegiatan layanan/dukungan, saya telah melakukan proses pencapaian kemajuan perubahan perilaku dan pengembangan siswa. Mengekspresikan penggunaan layanan untuk siswa, siswa siswa untuk layanan lanjutan, kadang -kadang mengamati kemajuan siswa (terutama dalam layanan berkelanjutan), dan mengekspresikan proses yang efisien dan lingkungan implementasi. Kemudian, dengan menentukan aspek penilaian di BK, semua hal ini dievaluasi.
 - d. Hasil analisis hasil, hasil penilaian, analisis diagnosis dan prognosis realitas mengikuti kinerja kegiatan layanan/dukungan, setidaknya berfokus pada status akuisisi siswa dan akuisisi guru (dibandingkan dengan tujuan yang akan dicapai).
 - e. Hasil kegiatan ditindaklanjuti pada tahap tindak lanjut berdasarkan hasil analisis sebelumnya yang dilakukan melalui layanan dan kegiatan pendukung berkaitan dengan apa yang dapat dilakukan, seperti menyediakan non lanjutan dan segera, menempatkan atau melibatkan ke dalam jenis layanan tertentu, dan membangun program unit layanan atau dukungan baru.

Pengawasan Pelaksaaan Program

Karena instruktur kelas melakukan kegiatan membimbing dan konseling di sekolah dasar, pengawas sekolah dasar bertanggung jawab untuk mengatur pengawasan implementasi program-program ini. Diperkirakan bahwa penilai atau yang menjadi pengawas sekolah di tingkat menengah akan dapat berkolaborasi untuk saling membantu dalam pengawasan lapangan di sekolah dasar pengawas sekolah dasar. Kegiatan pengawasan pelaksanaan program di sekolah dasar menurut Prayitno (2009) diantaranya adalah :

- a. Penilai atau seorang pengawas kegiatan BK sekolah terlaksana secara :

- Dari dalam terlaksana langsung oleh guru yang kompeten dari madrasah atau kepala sekolah.
 - Diluar, dilaksanakan administrator sekolah umu atau madrasah yang berspesialisasi dalam menyediakan layanan konseling.
 - Ekstra-institusional (selama ini mematuhi semua peraturan) oleh Komite Sekolah atau Organisasi Penasihat Profesional.
- b. Fokus pemantauan adalah pada keahlian teknis konselor dan pelaksanaan kegiatan layanan konseling yang merupakan tanggung jawab dan tugas mereka di sekolah/madrasah.
 - c. Pengawasan reguler dan berkelanjutan dari kegiatan layanan konseling dilakukan.
 - d. Hasil pengawasan dicatat, diperiksa, dan ditindaklanjuti untuk meningkatkan standar mengatur dan melakukan kegiatan layanan konseling di sekolah dan madrasah.

Selain itu, salah satu komponen penting dalam pertumbuhan dan peningkatan program BK yang telah ditetapkan adalah pengawasan penerapannya di sekolah. Program BK di sekolah diawasi oleh kepala sekolah. Pada implementasi program yang direncanakan, termasuk program bulanan, semester, dan tahunan, bentuk pengawasan digunakan. Sekolah yang melaksanakan program BK dilakukan secara sukses, seorang penilai atau pengawas harus menyadari komponen program BK dan dapat menawarkan bimbingan dan pengawasan (Neviyarni, 2023) :

- a. Jika desain program BK dapat diimplementasikan sesuai dengan desain program, pengawas dapat mengawasi dan mengarahkan.
- b. Pengawas mengawasi dokumen sebagai tanda bahwa program perekaman sedang digunakan.
- c. Pengawas juga dapat berbicara dengan konselor tentang program yang telah diberlakukan.
- d. Pengawas mencatat tantangan yang dihadapi guru BK ketika mempraktikkan program.
- e. Pengawas dapat melacak keberhasilan program.
- f. Pengawas mengumpulkan data mengenai suatu hal penting yang langsung dan tidak langsung mempengaruhi keberhasilan implementasi program siswa, guru, dan lembaga pendidikan.

Pengawas BK ditiap tingkatan sekolah juga tidak memiliki jauh berbeda terhadap fokus penilaian hasil BKnya, termasuk penilaian oleh pengawas BK di SD (Sekolah Dasar). Fokus penilaian hasil layanan BK dipahami dengan istilah “AKURS” yang merupakan singkatan dari Acuan-Kompetensi-Upaya-Rasa-dan Sungguh-sungguh (Suhertina, 2015).

KESIMPULAN

Tumbuh kembang seorang individu dimasa pendidikan sekolah dasar adalah suatu masa penting dalam hal mengembangkan keterampilan, bakat dan nilai-nilai moral yang sehat. Individu sebagai seseorang yang duduk di bangku SD menjalani periode perkembangan yang cepat, mereka memperoleh sifat, persyaratan, dan tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Pendukung pendidikan di sekolah dasar dapat mencakup pengembangan suasana belajar yang sehat dan kehadiran guru yang memahami peserta didiknya. Pemaknaan “guru” dalam penjabaran sebelumnya mengacu kepada seseorang yang memiliki kualifikasi lebih dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain, ialah konselor sekolah atau guru BK. Kehadiran konselor atau guru BK di pendidikan sekolah dasar melalui program BK, yang mana perancangan program BK haruslah mempertimbangkan kebutuhan peserta didik atas sekolahnya. Sehingga dari keseluruhan penjabaran yang ada dapat dikatakan bahwa pertimbangan pembuatan Program BK untuk ditingkat sekolah dasar ialah harus berdasarkan

konsep program, yaitu untuk memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat serta menumbuhkan tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Konsep program BK didasarkan oleh hukum, visi-misi sekolah, dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Adapun perancangan program BK dibuat tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian ditambah kegiatan pendukung lainnya.

Dengan materi Program BK yang diberikan haruslah sesuai dengan tugas perkembangan individu sebagai seorang peserta didik yang duduk dibangku Sekolah Dasar. Selanjutnya pertimbangan dalam pembuatan program BK adalah mempertimbangkan unsur-unsur BK, tahap pelaksanaan disesuaikan dengan jam kelas dan sebagaimana kebutuhan peserta didik sebagai seorang siswa asuh. Serta adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun seorang ahli dibidangnya (konselor). Program BK di tiap tingkatan sekolah, termasuk di Sekolah Dasar adalah salah satu jembatan atau penghubung antara sekolah dengan peserta didik yang mempengaruhi dan membantu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu juga menjawab pertanyaan perkembangan serta membimbing mereka dalam penyelesaian tugas perkembangan peserta didik sebagai manusia yang tumbuh dan berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., & Purwoko, B. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/230614535.pdf>
- Aminah, S., Wibowo, M. E., & Sugiharto, D. Y. P. (2014). Pengembangan Model Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1).
- Depdiknas. (2007). *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Dewa Ketut Sukardi. (2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Fahrozin, M. Dkk. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harahap, ade C. P., Anggreini, A., Setiawan, B., Ummi, F., Mayarani, L., Sitompul, M. R., Fahmi, M. I., Hasibuan, R. S. N., & Anggini, Y. C. (2022). Kebermanfaatan Need Assesment bagi Program BK di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Agus, T. (2020). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1–37.
- Kartadinata, S. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. 64.

- Neviyarni. (2023). *Manajemen imbingan dan Konseling di Sekolah KOnsep, Masalah, dan solusi*. Kencana.
- Randi, P. O., & Ahmad, R. (2021). PERENCANAAN MASA DEPAN ANAK MELALUI KESADARAN KARIER SEJAK DINI. *Indonesian Counseling and Psychology*, 2 (1), 16–24.
- Suhertina. (2015). Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Sukardi, D. W. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sumidjo, W. (1999). *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syukur, Y., Neviyarni, & Zahri, T. N. (2019). *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH*. IRDH Book Publisher.
- Widada. (2013). Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 1(1), 65–75.
[https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/1531/1636/3534#:~:text=Layanan bimbingan dan konseling di SD merupakan layanan spesifik yang,mampu memecahkan masalah yang ke-](https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/1531/1636/3534#:~:text=Layanan%20bimbingan%20dan%20konseling%20di%20SD%20merupakan%20layanan%20spesifik%20yang%20mampu%20memecahkan%20masalah%20yang%20ke-)
- Yulianti, A., Neviyarni, Syukur, Y., & Ahmad, R. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DI SEKOLAH TINGGI PEKANBARU. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 11 (1).
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.